

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang wajib untuk dilaksanakan dalam pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Selain berperan sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia berfungsi sebagai pengantar dalam dunia pendidikan. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang harus dikuasai khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena dengan berbahasa, siswa dapat menyampaikan dan memperoleh informasi. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari karena menulis adalah kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dengan segala proses belajar siswa di sekolah. Siswa dapat mengekspresikan dan menuangkan ide, gagasan dan pikiran melalui kegiatan tulis-menulis. Meskipun menulis adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa, tidak semua siswa gemar menulis.

Teks berita adalah salah satu jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Purba et al., (2021:27) menyatakan bahwa teks berita berisi narasi yang melaporkan suatu peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang sedang atau telah terjadi. Syarat Ketika menulis teks berita yaitu aktual, seimbang atau tidak mendukung satu pihak, penting, dan berita disajikan secara lengkap yaitu harus memuat unsur penulisan berita yakni 5W+1H serta dikemas secara menarik. Teks berita merupakan teks yang menarik untuk dipelajari, karena dengan menulis

berita seseorang dapat terlatih menulis, membaca dan menyimak (mendengar) dan mengungkapkan informasi atau kejadian menjadi sebuah teks berita.

Namun kenyataannya, terdapat hambatan atau kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Gajah Mada Medan, diperoleh keterangan yaitu, Pertama, siswa sulit menuangkan pikiran, perasaan dan pengalamannya dalam menulis teks berita. Kedua, siswa kurang memahami pembelajaran menulis teks berita. Ketiga, Siswa kurang berlatih dalam menulis teks berita. Keempat, penggunaan media pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber media informasi yang didapat siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mawadah & Rohilah (2018:93) yang menyatakan “faktor yang berasal dari guru, seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Guru belum memberikan media yang menarik dan masih menggunakan teks berita yang berasal dari buku teks dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini akan fokus pada penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran menulis teks berita. Media pembelajaran berbasis internet yang efektif untuk digunakan di era ini adalah media sosial instagram. Instagram bukanlah hal yang asing bagi siswa, mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan setiap harinya mereka pasti menggunakan gawai untuk mengakses berbagai media sosial khususnya instagram. Ningsih & Djollong (2020:54) menyatakan bahwa “Instagram dapat

diartikan menampilkan dan menyampaikan informasi berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain”.

Siswa lebih mudah mengingat atau menangkap informasi berdasarkan sesuatu yang dilihat dan didengarnya, dibandingkan guru menjelaskan hanya dengan metode ceramah dengan menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Instagram dapat menjadi media pembelajaran yang menarik, karena siswa dapat memperoleh informasi khususnya berbagai berita dalam bentuk video atau foto yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menulis teks berita, serta membuat siswa bersemangat dan berpikiran luas karena mendapatkan informasi yang lebih banyak dan bervariasi. Setelah menggunakan instagram sebagai media pembelajaran, siswa diharapkan lebih mudah menuangkan gagasan berdasarkan suatu peristiwa/kejadian yang dilihat nya menjadi sebuah teks berita.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa sulit menuangkan pikiran, perasaan dan pengalamannya dalam menulis teks berita
2. Siswa kurang memahami pembelajaran menulis teks berita
3. Siswa kurang berlatih dalam menulis teks berita

4. Penggunaan media pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber media informasi yang didapat siswa di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti memberikan batasan masalah agar lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan sebelum menggunakan media sosial instagram?
- 2 Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan sesudah menggunakan media sosial instagram?
- 3 Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan sebelum menggunakan media sosial instagram.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan sesudah menggunakan media sosial instagram.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh media sosial instagram sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif
- b. Bagi guru, membantu memberikan inspirasi atau dapat sebagai alternatif dalam mengajarkan materi menulis teks berita di sekolah dengan menggunakan media sosial instagram.
- c. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan dan minat belajar siswa dalam menulis teks berita menggunakan media sosial instagram.

- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman, dan pengetahuan tentang penggunaan media sosial instagram terhadap kemampuan siswa menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Deskripsi teori ini tentang penggunaan media instagram terhadap kemampuan siswa menulis teks berita. Deskripsi teori paling tidak berisi mengenai variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, serta uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi (Sugiyono, 2019:93). Variabel bebas penelitian ini adalah media sosial instagram dan variabel terikatnya yakni kemampuan menulis teks berita.

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan kata “pembelajaran” merupakan terjemahan dari kata *instruction*, dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere*, artinya menyampaikan pikiran, Jadi, arti instruksional adalah menyampaikan ide atau pikiran yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Februan, 2022:44).

Media pembelajaran merupakan alat, perantara, sarana dan penghubung untuk menyebarkan atau menyampaikan suatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, minat perasaan, perbuatan, serta perhatian siswa sehingga menimbulkan proses belajar mengajar dalam diri siswa (Cahyadi 2019:3).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan menjadi perantara atau penghubung dari yang memberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi yaitu siswa yang tujuannya untuk menstimulus siswa agar termotivasi dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan et al., 2021:29).

Menurut Ambarsari (2021:82) “Media pembelajaran harus difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Jika media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik, maka motivasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau pengantar informasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, merangsang pikiran serta mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

2.1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis Media Pembelajaran menurut Cahyadi (2019:47)

1. Media Audio

Media Audio merupakan media yang isi pesannya diterima oleh indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan/kata-kata) maupun nonverbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contohnya: radio, kaset audio, MP3.

2. Media Visual

Media visual merupakan media yang mengandalkan indera penglihatan. Media visual menampilkan materialnya menggunakan proyektor. Melalui media ini

perangkat lunak (*soft ware*) yang melengkapi alat proyeksi ini akan menghasilkan suatu gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan; contohnya foto, gambar, poster, kartun, grafik dll.

3. Media Audio-Visual

Media audio-visual disebut juga sebagai media video. Terdapat dua unsur yang saling bersatu dalam media video yaitu audio dan visual. Audio menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan visual menerima pesan pembelajaran melalui bentuk visualisasi. Contohnya: film bersuara, video, televisi, sound slide.

4. Media Multimedia

Media yang dapat menyediakan unsur media dengan lengkap, seperti: animasi. Multimedia identikan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer.

5. Media Realita

Media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti: binatang, spesimen, herbarium dll.

2.1.3 Media Sosial Instagram

Media sosial merupakan alat yang dapat menghubungkan orang yang mungkin tidak dapat dijangkau, tetapi internet dapat memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang yang tidak dapat ditemui (Ambarsari 2021:82).

Media sosial merupakan media online/daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi, berpartisipasi, berinteraksi, berbagi dan menciptakan isi/konten melalui perangkat aplikasi khusus dengan jaringan internet tanpa adanya batasan ruang atau waktu (Fujiawati & Raharja, 2021:35).

Instagram adalah salah satu media sosial yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Siswa mudah mengakses materi dan latihan serta belajar di luar kelas tanpa ada batasan jarak dan waktu. Instagram berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto secara instan. Sedangkan kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain secara cepat (A. D. Sari, 2021).

Instagram dapat menampilkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk foto atau gambar dengan cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain (Ningsih & Djollong 2020:54).

Instagram atau IG merupakan aplikasi media sosial yang menyediakan layanan berbagi foto dan video dan penggunaanya dapat mengambil foto atau video serta menerapkan filter digital lalu mengedit dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring media sosial (Fujiawati & Raharja, 2021:37).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah telah diapaprkkan, dapat disimpulkan instagram merupakan aplikasi media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi antara sesama penguannya, membagikan dan memperoleh informasi dalam bentuk foto dan video tanpa ada batasan ruang dan waktu.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Instagram sebagai Media Pembelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia

Menurut Ambarsari (2021:84) kelebihan yang terdapat dalam penggunaan instagram sebagai media pembelajaran yaitu:

1. Memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi dan menyampaikan materi.

Guru dapat berinteraksi dan menyampaikan materi atau ilmu kepada siswa hanya melalui instagram. Guru dan Siswa tidak harus duduk di dalam ruangan kelas saat proses belajar mengajar

2. Gratis

Aplikasi instagram gratis dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat, khususnya pelajar sehingga untuk menggunakan aplikasi ini tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal.

3. Materi pembelajaran menarik

Melalui aplikasi ini, materi yang disampaikan dapat diedit sedemikian rupa dengan berbentuk foto atau video. Setelah foto/video tersebut sudah diedit, maka materi tersebut dapat langsung di upload dan dapat dilihat, khususnya oleh peserta didik.

4. Mudah dijangkau

Hampir seluruh pelajar menggunakan aplikasi ini karena mudah digunakan dan dapat diakses secara luas sehingga dapat pelajar sudah dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Selain kelebihan, ada pula beberapa kekurangan dalam aplikasi instagram sebagai media pembelajaran, yakni:

1. Menggunakan jaringan internet yang stabil untuk dapat terlalu bebas untuk diakses. Instagram dapat dengan mudah mengakses aplikasi yang mungkin dapat mempengaruhi karakter peserta didik karena pada instagram tidak hanya berkaitan dengan pelajaran melainkan dampak negatif juga terdapat pada aplikasi ini sehingga untuk mengakses aplikasi ini peserta didik harus butuh pengawasan oleh orang tua.

2. Mengakses aplikasi ini, jaringan internet juga harus stabil karena jika internet error maka proses pembelajaran sedikit lambat.

2.1.5 Langkah-langkah Mendaftar dan Menggunakan Aplikasi Instagram

Menurut Sidiq (2017:28), dalam membuat akun instagram, terdapat beberapa pilihan dan langkah langkah yaitu:

- a. Instalasi

Pemasangan aplikasi instagram dilakukan dengan mengunjungi Play Store untuk Smartphone untuk sistem operasi android atau App Store untuk Iphone.

Cari aplikasi Instagram dengan mengetik di pencarian lalu ketuk ‘pasang’

- b. Registrasi

Registasi atau pendaftaran sangat penting dalam menggunakan Instagram, Tujuan registrasi untuk mendapatkan akun yang merupakan identitas resmi sebagai pengguna instagram, berikut cara registrasi Instagram:

- 1) Jalankan aplikasi Instagram

Terdapat dua menu pilihan, yaitu “*Sign Up*” untuk mendaftar dan “Login” jika telah memiliki akun. Tekan tombol *Sign Up* untuk melakukan registrasi.

- 2) Masuk ke halaman *Sign Up*

Masuk ke halaman *Sign Up*, isi data yang diperlukan. Tiga hal yang wajib di isi yaitu email, *username* dan *password*.



- 3) *Set Profile Picture*

Set Profil picture untuk mengatur gambar profil, yaitu dengan memotret langsung atau mengambil dari gambar yang sudah ada di perangkat smartphone.

- 4) Ketuk tombol *Sign Up* untuk memulai pendaftaran.

B. Langkah-langkah Menggunakan Aplikasi Instagram

Langkah-langkah menggunakan media sosial Instagram untuk mencari berita dalam bentuk video sebagai berikut:

1. Masuk ke aplikasi instagram, sentuh ikon pencarian  Anda dapat melihat ikon kaca pembesar di bawah layar. Sentuh ikon tersebut untuk mengakses halaman “*Explore*”.
2. Ketik nama akun atau tagar berita yang ingin dicari lalu tekan tombol “*enter*” pada keyboard.
3. Pilih salah satu akun atau tagar berita yang bersangkutan dengan cara mengkliknya. Contohnya, nama akun @kompascom atau tagar berita #beritabanjir
4. Anda bisa melihat berita dalam bentuk video yang di posting di akun tersebut atau sentuh ikon *clapperboard*  untuk melihat semua konten *Reels* (video) yang diunggah ke akun tersebut.
5. Untuk memudahkan penggunaanya menemukan berita dalam bentuk video, silahkan mencari nama akun yang khusus memuat berita seperti kompastv, kompascom, tribun_video, liputan6, metrotv dan akun lainnya.

2.1.6 Hakikat Menulis

Menulis merupakan proses menyampaikan sebuah informasi secara tertulis yaitu hasil kreatifitas penulisnya dengan cara berpikir kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah (Purba et al., 2021:27).

Dalam kegiatan menulis, kemampuan menggunakan bahasa sangatlah dibutuhkan, karena ide dan gagasan dapat disampaikan dengan baik jika penulis mampu merangkaikan ide dan gagasan dalam bahasa yang baik (Sitohang & Saragih, 2017:76).

Dengan tulisannya seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan kemauan kepada orang lain tanpa harus bertemu secara langsung, karena pada dasarnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung (Arizal et al., 2021:51).

Menulis pada dasarnya bukan hanya menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan proses mencurahkan ide, gagasan atau ilmu yang ditulis dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf serta bebas dari kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca (T. Sari et al., 2019:4).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan atau informasi berupa ide, gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang runtun, jelas, dan dapat dipahami oleh orang lain.

2.1.7 Hakikat Berita

Berita merupakan hal yang selalu didengar oleh masyarakat luas, karena berita berisi sebuah informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengetahui suatu peristiwa.(Arizal et al., 2021:51).

Menurut Siahaan et al., (2022:10137) “Berita adalah laporan mengenai hal atau peristiwa bersifat fakta yang disebarakan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet”.

Berita tidak terlepas dari kata ‘fakta’ dan apabila dihubungkan berdasarkan maknanya akan berkorelasi dengan realitas suatu kenyataan terhadap suatu keadaan yang dimana fakta-fakta tersebut dibangun atau dikonstruksikan dalam bentuk laporan yang disampaikan kepada khalayak ramai dalam bentuk berita (Lubis & Koto, 2020:235).

Berita merupakan laporan tercepat yang disebarakan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet, berisi fakta atau ide terbaru, menarik dan penting bagi sebagian besar orang. Berita mengandung kata news, artinya baru atau sesuatu yang baru dan diketengahkan bagi pembaca atau pendengar (Jumriah, 2023:1450).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah segala informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang berisi fakta, menarik, terbaru dan penting bagi sebagian besar khalayak, yang disebarakan melalui berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar dan media online.

2.1.8 Ciri-ciri Berita

Menurut Krisbianto et al., (2020:48) syarat-syarat berita yaitu:

(1) berita harus merupakan fakta, (2) berita harus merupakan kejadian terkini (belum lama terjadi), (3) berita harus seimbang (tidak memihak), (4) Berita harus lengkap (mengandung semua unsur berita), (5) berita harus menarik dan bermanfaat, (6) berita harus disusun dengan sistematis yang baik

2.1.9 Unsur-unsur Berita

Dalam proses pembelajaran memahami sebuah berita tentunya kita harus memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita menurut Jumriah (2023:1452) yaitu:

1. *What*, suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
2. *Who*, suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa
3. *When*, suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
4. *Where*, suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
5. *Why*, suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
6. *How*, suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Dengan demikian, seorang penulis berita yang baik harus memperhatikan 5W+ 1H. W pertama adalah “apa”. Apa yang dilihat, diamati, dan didengar yang merupakan informasi faktual, sesuai dengan keadaan sebenarnya. W kedua adalah “siapa”. Siapa yang melakukan kejadian, siapa yang terlibat dalam peristiwa atau kejadian. W ketiga adalah “kapan”. Kapan peristiwa atau kejadian tersebut berlangsung. W keempat adalah “mengapa”. Mengapa kejadian atau peristiwa itu terjadi. W kelima adalah “dinama”. Di mana peristiwa atau kejadian tersebut terjadi. Dan H adalah “bagaimana”. Bagaimana kejadian atau peristiwa itu terjadi. Penulisan teks berita yang lengkap harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara logis, lengkap dan tersusun dengan baik.

2.1.10 Jenis-jenis Berita

Seorang penulis berita harus mengetahui beberapa jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik agar dia dapat menempatkan berita yang ditulisnya

termasuk jenis berita yang mana. Jenis-jenis berita tersebut dapat diberikan sebagai berikut.

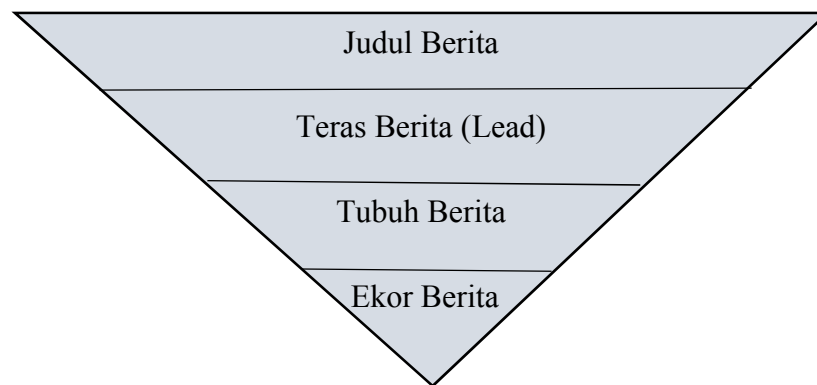
1. Berita langsung (*straight news*) adalah jenis yang ditulis singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Penulisannya menggunakan gaya pemaparan, yakni memaparkan peristiwa apa adanya tanpa disertai penjelasan apalagi interpretasi. Struktur penulisannya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu diawali dengan mengemukakan hal-hal penting diikuti bagian yang dianggap agak penting, tidak penting, dan seterusnya.
2. Berita opini (*opinion news*) adalah berita mengenai pendapat atau gagasan seseorang. Biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh masyarakat, ahli, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Penulisannya dimulai dengan teras pertanyaan (*Statement lead*) atau teras kutipan (*Quotion lead*), yaitu mengedepankan ucapan yang isinya dianggap paling penting atau menarik.
3. Berita interrelatif (*interrelative news*), adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan dan narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya, sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi.
4. Berita mendalam (*depth news*), adalah berita yang pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. pendalaman dilakukan dengan cara mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.
5. Berita penjelasan (*explanatory news*), adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap penuh data. Fakta yang

dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisannya

6. Berita penyelidikan (*investigative news*), adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. (Sugiyono dalam Jumriah, 2023:1452).

2.1.11 Struktur Berita

Struktur berita yang paling lazim digunakan dan disarankan adalah struktur piramida terbalik.



1. Judul Berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi untuk memberitahukan persoalan yang dibahas di dalam berita. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang ringkas dan padat.

2. Kepala Berita

Teras berita atau kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa, dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

3. Tubuh Berita

Tubuh berita ialah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Tubuh berita biasanya berisi ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’ peristiwa itu terjadi.

4. Ekor Berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur berita yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita (Listikal & Tamsin, 2023:4).

2.1.12 Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Penulisan berita yang baik tidak hanya memperhatikan isi atau 5W+ H, tetapi lebih daripada itu, seorang penulis harus juga memperhatikan unsur kaidah kebahasaan. Berikut disampaikan kaidah kebahasaan dalam teks berita. Menurut (Kokasih (2017:15) teks berita memiliki enam kaidah kebahasaan sebagai berikut.

- a. Penggunaan bahasa bersifat standar (baku). Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan. Bahasa-bahasa yang populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional.
- b. Penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan penyertanya. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita.
- c. Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- d. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, antara lain, *memikirkan, membayangkan, berasumsi, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi*.
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan di mana.

- f. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti *kemudian*, *sejak*, *setelah*, *awalnya*, dan *akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

2.2 Kerangka Konseptual

Menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar di sekolah. Teks berita adalah salah satu jenis teks yang dapat ditulis dalam kegiatan menulis. Namun, ketika mengajar guru masih menggunakan media pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber media informasi yang didapat siswa di sekolah sehingga membuat siswa tidak tertarik dan kurang memahami pembelajaran menulis berita yang dijelaskan oleh guru.

Terkait dengan kesulitan siswa dalam kemampuan menulis teks berita, maka dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, agar siswa tertarik dan semangat merespon pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa kemampuan atau pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Media sosial instagram adalah media online atau media berbasis digital yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media sosial instagram dapat digunakan untuk berkomunikasi, berbagi dan memperoleh informasi yang cakupannya luas sehingga dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Penggunaan media sosial instagram ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis teks berita agar mudah dipahami, karena siswa dapat melihat langsung dan memperoleh informasi yaitu bernagai

berita dalam bentuk video dan foto yang di posting di instagram sebagai referensi sehingga siswa dapat berpikiran luas, bersemangat dalam menerima pembelajaran serta menumbuhkan minat siswa dalam menulis teks berita.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori penelitian dan kerangka konseptual diatas,maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Berdasarkan judul penelitian ini mengenai “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Gajah Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Menurut Sugiyono (2019:16), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen untuk mengetahui adanya pengaruh dari suatu media pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran menulis teks berita.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Pre-Experimental Design*) dengan desain eksperimen yang digunakan yaitu *One Group Pre-test Post-test Design*.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Gajah Mada Medan yang berlokasi di Jl .H. M SAID No.19 Gaharu, Kec.Medan Timur, Kota Medan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah:

1. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media sosial instagram.
2. Sekolah tersebut masih menggunakan media pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan perkembangan teknologi, Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber media informasi yang didapat siswa di sekolah.

3.4 Populasi Penelitian

Sugiyono (2019:126) berpendapat “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menentukan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan yang berjumlah 30 siswa. Populasi dalam penelitian ini hanya satu kelas karena hanya terdapat satu kelas VIII di sekolah yang akan diteliti.

Tabel 3. 2 Rincian Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII	30

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability*. Sampling dengan teknik sampling total.

Menurut Sugiyono (2019:134), sensus atau sampling total merupakan teknik pengambilan sampel yang anggota populasi dijadikan sebagai sampel semua. Maka dari itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan sebanyak 30 siswa.

3.6 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pelaksanaan eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design* yang dilakukan dalam satu kelas

yaitu kelas eksperimen tanpa ada kelas pembandingan. Sebelum perlakuan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan uji awal atau *pretest*. Artinya, desain penelitian ini terdapat *pretest* tanpa diberi perlakuan sebelum menggunakan media sosial instagram. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis teks berita. Nilai *pretest* tersebut menjadi data *pretest*.

Setelah *pretest* selesai dilaksanakan pada hari pertama, pada hari kedua kegiatan perlakuan dilaksanakan. Pada pelaksanaan perlakuan, dalam proses belajar mengajar digunakan media sosial instagram. Pada pelaksanaan penggunaan media sosial instagram tersebut, digunakan sintak pembelajaran yang terdapat pada pendekatan saintifik, yaitu, (1) mengamati, (2) menanyakan, (3) men gasosiasikan/menalar/mengolah informasi/menalarakan informasi, (4) mengumpulkan informasi/mencobakan, dan (5) mengkomunikasikan.

Pada hari ketiga, dilaksanakan *posttest*. Data yang diperoleh merupakan data kemampuan siswa menulis teks berita; setelah dilaksanakan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media sosial instagram. Setelah kedua data nilai kemampuan siswa menulis teks berita sebelum dan sesudah dilaksanakan perlakuan diperoleh, dilanjutkan dengan analisis data. Dalam analisis data akan dapat terlihat perbandingan data kemampuan siswa menulis teks berita tanpa perlakuan dan data kemampuan siswa menulis teks berita sesudah mendapat perlakuan penggunaan media sosial instagram. Desain eksperimen penggunaan media sosial instagram dalam pembelajaran menulis teks berita pada kelas VIII SMP Gajah Mada Medan dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3 Desain Penelitian One Group Pre-test Post-test Design

Pre-test	Perlakuan (Treatment)	Post-test
O1	X	O2
Diperoleh data sebelum		Diperoleh data sesudah

perlakuan		perlakuan
-----------	--	-----------

Keterangan:

O1 : Pretest (tes awal) menulis teks berita sebelum mendapat perlakuan

X : Perlakukan dengan media sosial instagram

O2 : Posttest (tes akhir) menulis teks berita setelah mendapat perlakuan

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019:156) menyatakan “instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam data sosial yang diamati.”. Instrumen penelitian ini adalah tes subjektif dalam bentuk penugasan, yaitu siswa ditugaskan untuk menulis teks berita. Test penugasan dilaksanakan dua kali. Pertama, *pretest* penugasan kepada siswa untuk menulis teks berita sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan media sosial instagram. Kedua *posttest* penugasan kepada siswa untuk menulis teks berita sesudah dilaksanakan perlakuan menggunakan media sosial instagram. *Pretest* digunakan untuk menjangir data dalam kemampuan menulis teks berita sebelum diadakan perlakuan dengan menggunakan media sosial instagram. Sedangkan *posttest*, dilakukan untuk menjangir data sesudah diadakan perlakuan dengan menggunakan media sosial instagram.

Setelah *pretest* dan *posttest* dilaksanakan, dilanjutkan dengan pengoreksian dan pemberian nilai atau skor terhadap hasil penugasan masing-masing siswa, yaitu teks berita. Penilaian, pengukuran, dan penskoran dilakukan dengan penggunaan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menilai, mengukur, menskor (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) unsur 5W+1H (3) penyusunan struktur berita, (4) kaidah kebahasaan, (5) kalimat efektif, (6) ketepatan ejaan/penulisan kata, ketepatan ejaan/ penulisan huruf, dan ejaan/tanda baca. Penetapan

pemilihan penggunaan skala Likert berdasarkan pada aspek yang dinilai menungknkan lebih dua indikator. Masing-masing indikator sebagai pilihan jawaban aspek yang dinilai diberikan skor tertinggi 5 dan terendah 1 (Sugiyono, 2019:146). Dengan demikian, aspek penilaian kemampuan menulis teks berita adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi	a. Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topi berita, menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul menarik perhatian pembaca, judul tidak mengandung makna ganda	5
		b. Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topi berita, menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda	4
		c. Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topi berita, menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda	3
		d. Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topi berita, tidak menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda	2
		e. Judul mencerminkan isi berita, judul tidak merupakan gambaran dari topi berita, tidak menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda	1
2.	Unsur 5W+1H	a. Berita mengandung isi 6 unsur (5W+1H)	5
		b. Berita hanya mengandung isi 5 unsur.	4
		c. Berita hanya mengandung isi 4 unsur.	3
		d. Berita hanya mengandung isi 3 unsur.	2
		e. Berita hanya mengandung isi 2 unsur.	1
3.	Penyusunan	a. Teks berita mengandung judul berita, teras	5

	struktur Berita	<p>berita, tubuh berita, ekor berita, urut dan jelas.</p> <p>b. Teks berita mengandung judul berita, teras berita, tubuh berita, ekor berita, tidak urut dan tidak jelas.</p> <p>c. Teks berita mengandung judul berita, teras berita, tubuh berita, tidak ada ekor berita, tidak urut dan tidak jelas</p> <p>d. Teks berita mengandung judul berita, ada teras berita, tidak ada tubuh berita, tidak ada ekor berita, tidak urut dan tidak jelas</p> <p>e. Teks berita mengandung judul berita, tidak ada teras berita, tidak ada tubuh berita, tidak ada ekor, tidak urut dan tidak jelas</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kaidah Kebahasaan	<p>a. Teks berita mematuhi 6 kaidah kebahasaan, yaitu (1) menggunakan bahasa baku, (2) menggunakan kalimat langsung, (3) menggunakan konjungsi “bahwa”, (4) menggunakan kata kerja terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, (5) menggunakan kata konjungsi waktu dan tempat, (6) menggunakan penyajian berpola kronologis.</p> <p>b. Teks berita hanya mematuhi 5 kaidah kebahasaan.</p> <p>c. Teks berita hanya mematuhi 4 kaidah kebahasaan.</p> <p>d. Teks berita hanya mematuhi 3 kaidah kebahasaan.</p> <p>e. Teks berita hanya mematuhi 2 kaidah kebahasaan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Kalimat Efektif	<p>a. Kalimat memenuhi syarat kalimat efektif, yaitu (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) kehematan kata, (4) kecermatan penalaran, (5) kelogisan bahasa</p> <p>b. Kalimat hanya memenuhi 4 syarat kalimat efektif</p> <p>c. Kalimat hanya memenuhi 3 syarat kalimat efektif</p> <p>d. Kalimat hanya memenuhi 2 syarat kalimat efektif</p> <p>e. Kalimat hanya memenuhi 1 syarat kalimat efektif</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Ejaan/Tanda Baca			
6	Ketepatan ejaan/penulisan kata	a. Penulisan kata yang benar, jika terdapat kata dasar, kata berimbuhan, bentuk kata ulang, kata depan, penulisan partikel -lah, -kah, dan -tah b. Memenuhi 4 penulisan kata yang benar c. Memenuhi 3 penulisan kata yang benar d. Memenuhi 2 penulisan kata yang benar e. Memenuhi 1 penulisan kata yang benar	5 4 3 2 1
7	Ketepatan ejaan/penulisan huruf	a. Memenuhi ketepatan penulisan huruf yaitu huruf abjad, kapital, huruf vokal, huruf konsonan dan huruf miring b. Memenuhi 4 ketepatan penulisan huruf yang benar c. Memenuhi 3 ketepatan penulisan huruf yang benar d. Memenuhi 2 ketepatan penulisan huruf yang benar e. Memenuhi 1 ketepatan penulisan huruf yang benar	5 4 3 2 1
8	Ketepatan ejaan/tanda baca	a. Memenuhi ketepatan tanda baca yaitu tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya, tanda titik dua, titik koma tanda hubung, tanda petik tunggal, tanda kutip, tanda garis miring, dan tanda kurung b. Memenuhi 9-10 ketepatan tanda baca c. Memenuhi 7-8 ketepatan tanda baca d. Memenuhi 5-6 ketepatan tanda baca e. Memenuhi 3-4 ketepatan tanda baca	5 4 3 2 1
	Jumlah		40

$$Skor = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap kemampuan menulis teks berita, digunakan standar skor sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

Kategori	Penilaian
----------	-----------

Sangat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat kurang	00-49

3.8 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menulis teks berita pada penelitian ini mengacu pada tahapan dan langkah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Jalannya Eksperimen Dengan Menggunakan Media Sosial Instagram

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pertemuan I (80 menit)			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru memperkenalkan diri kepada siswa 3. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pelaksanaan <i>pretest</i> kepada siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru 2. Perkenalan dengan guru 3. Siswa memahami tujuan dari pelaksanaan <i>pretest</i> 	20 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa memulai <i>pretest</i> yaitu menulis sebuah teks berita dengan tema “pencurian” 2. Guru mengumpulkan <i>pretest</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memulai mengerjakan soal <i>pretest</i> 2. Siswa mengumpulkan <i>pretest</i>. 	50 menit
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru 	10 menit
Pertemuan II (80 menit)			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada siswa 2. Melakukan presensi terhadap siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa menjawab presensi 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 1 kelompok terdiri dari 5 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk sesuai kelompok 	70 menit

	<p>atau 6 orang.</p> <p>2. Guru menayangkan video menggunakan infocus, yaitu kejadian/peristiwa “kebakaran” yang terdapat dalam instagram.</p> <p>Menanya:</p> <p>1. Guru bertanya kepada setiap kelompok mengenai isi berita yang telah diamati, apakah sudah memenuhi unsur 5 W+1H, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita</p> <p>Mengumpulkan Informasi/ Mencoba:</p> <p>1. Guru menginstruksikan setiap kelompok berdiskusi yaitu mengumpulkan informasi mengenai video “kebakaran” yang telah diamati, kemudian mengembangkan berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>1. Setiap kelompok mendiskusikan kembali hasil kerja kelompoknya</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <p>1. Guru menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya</p>	<p>2. Siswa mengamati video kejadian/peristiwa “kebakaran” yang ditayangkan oleh guru</p> <p>1. Setiap kelompok menyampaikan jawabannya tentang isi berita yang telah diamati dari media instagram, apakah sudah memenuhi unsur 5W+1H, sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita</p> <p>1. Siswa mendiskusikan tugas kelompok yang diberikan guru</p> <p>1. Siswa mendiskusikan kembali hasil kerja kelompoknya</p> <p>1. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok</p>	
Kegiatan Akhir	1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama	1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-	5 menit

	2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama siswa	sama 2. Mengucapkan terima kasih	
Pertemuan III (80 menit)			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru melakukan presensi terhadap siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pelaksanaan <i>posttest</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru 2. Siswa menjawab presensi 3. Siswa memahami pelaksanaan <i>posttest</i> 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan pelaksanaan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu menulis teks berita berdasarkan tayangan peristiwa/kejadian yang terdapat dalam instagram, yang sudah dipersiapkan 2. Sebelum memulai <i>posttest</i>, guru menyuruh siswa mengamati tayangan peristiwa/kejadian tentang “truk meledak ditabrak kereta api” yang terdapat dalam instagram 3. Guru menyuruh siswa memulai mengerjakan <i>posttest</i> yaitu menulis teks berita berdasarkan tayangan peristiwa yang telah diamati 4. Guru mengumpulkan <i>posttest</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan <i>posttest</i> 2. Siswa mengamati tayangan peristiwa/kejadian yang terdapat dalam instagram 3. Siswa memulai mengerjakan <i>posttest</i> 4. Siswa mengumpulkan <i>posttest</i> 	55 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru 	10 menit

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan siswa-siswi akan materi teks berita melalui lembar evaluasi.

Langkah yang dilakukan adalah:

1. Mengoreksi kertas jawaban siswa
2. Memberi skor pada lembar tugas siswa
3. Mentabulasi data
4. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil pretest dan postes dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata

$\sum fx$: Jumlah perkalian frekuensi dengan variabel x

N : jumlah sampel

5. Menghitung standar deviasi hasil pretest dan posttest dengan menggunakan rumus $SD_x =$

$$\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD_x : Standar deviasi

$\sum fx^2$: Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan kuadrat jumlah frekuensi x^2

N : jumlah Sampel

6. Mencari standar error pretest dan posttest

$$SE_{mx} = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan “

SDx : standar deviasi

SEmx : standar error

N : jumlah sampel

7. Mencari Perbedaan Standar Error Pretest dan Posttest

$$SE_{M_{\square}-M_{\square}} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

(Sudijono, 2014:307)

3.9.1 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas, dapat digunakan beberapa cara berikut:

- Menentukan rentang (j) diambil nilai tertinggi dan dikurangi nilai terendah

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

- Menentukan banyak kelas interval(k) menggunakan aturan Sturges, yaitu $k=1+3,3 \log n$
- Menentukan panjang kelas interval (i) digunakan rumus

$$i = \frac{j}{k}$$

- Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentang kelas masing-masing.

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui populasi Terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors.

- Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung proporsi $Z_1, Z_2 \dots Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Dengan harga tersebut adalah L_o dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji coba liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%) diterima atau normal.

Jika harga $L_o < L_{table}$ maka data terdistribusi normal

Jika harga $L_o > L_{table}$ maka data tidak terdistribusi normal

3.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut homogen atau tidak.

Uji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \dots\dots$$

Keterangan :

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

(Sudjana, 2005:250)

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria berikut ini:

H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen.

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3.9.4 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji “t” sebagai berikut

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{m1 - m2}}$$

$$\text{Dimana } SEM_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$$

$$SEM_{m1-m2} = \sqrt{SEM_{m1} + SEM_1^2}$$

(Sudijono, 2014)

Keterangan

T_o : t observasi

M_1 : Mean kelompok pretest

M_2 : Mean kelompok posttest

SE_{m1-m2} : Standar error perbedaan kedua kelompok

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa

2. H_o diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) < tabel (t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .
3. H_a diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) > tabel (t_t)$ yang sekaligus menolak H_o .